

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lanjut (usila) atau disebut juga lanjut usia (lansia) sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu. Lansia dipandang telah menyelesaikan seluruh tugas perkembangan yang ada dan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang ada. Idealnya seseorang yang telah mencapai masa lansia harusnya telah menyelesaikan seluruh tanggung jawab hidupnya dan mencapai hidup yang tenang untuk mempersiapkan kematian yang tenang atau indah.

Pada Lansia banyak sekali perubahan - perubahan yang terjadi seperti perubahan fisik, perubahan mental, perubahan psikologis. Masalah yang seringkali dialami oleh lansia adalah terjadinya penurunan fungsi organ tubuh akibat bertambahnya usia. Semua organ pada lansia mengalami proses penuaan sehingga mengalami perubahan struktur dan fisiologis. Penurunan fungsi ini disebabkan oleh penurunan jumlah sel, berkurangnya aktivitas, nutrisi yang tidak terpenuhi dengan baik, akibat polusi dan radikal bebas (Putri, 2021).

Pada tahun 2030, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia. Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Data survey sosial ekonomi nasional pada Maret

2022 memperlihatkan sebanyak 10,48 % dari total penduduk Indonesia adalah lansia (Badan Pusat Statistik, 2022). Di Provinsi Jawa Timur tercatat 13,10 % dari jumlah total penduduk Jawa Timur merupakan lansia. Di Kabupaten Jember tercatat 14,30 % dari total penduduk di Kabupaten Jember (BPS Provinsi Jawa Timur, 2021). Data hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada sebuah Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kabupaten Jember terdapat 140 lansia yang tinggal di PSTW Kabupaten Jember.

Insomnia yang juga dikenal sebagai gangguan tidur merupakan keadaan yang sering dialami oleh lansia. Masyarakat pada umumnya juga sering mengeluh mengalami insomnia. Mayoritas penderita insomnia adalah lanjut usia sebagai akibat dari penurunan kondisi fisik akibat bertambahnya usia, penyakit kronis, dan penyakit degeneratif. Insomnia mempengaruhi sekitar setengah dari populasi lansia (Gera et al., 2019). Insomnia yang terjadi pada lansia sekitar 50% dari jumlah total populasi di Indonesia. Setiap tahun diperkirakan sekitar 20-50% lansia melaporkan adanya insomnia dan sekitar 17% mengalami insomnia yang serius (Hindriyastuti, 2018). Kondisi fisik, psikologis, dan kehidupan sosial dapat terganggu pada lansia yang mengalami insomnia. Insomnia juga memiliki dampak pada keadaan ekonomi akibat hilangnya produktivitas dan meningkatnya biaya perawatan kesehatan. Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli tentang dampak insomnia pada lansia. Depresi dan stres serta meningkatnya risiko penyakit generatif seperti hipertensi dan penyakit jantung juga merupakan dampak dari insomnia. Lansia

dengan insomnia juga memiliki risiko jatuh yang lebih tinggi (Setiawati, 2021). *Biahimo* (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan tingkat stress, gaya hidup, dan faktor lingkungan dengan kejadian insomnia.

Depresi adalah gangguan mental yang ditandai dengan suasana hati yang tidak baik, minat atau kesenangan yang hilang, rasa bersalah atau harga diri rendah, gangguan makan atau tidur, kekurangan energi, dan kesulitan berkonsentrasi. Masalah ini bisa terjadi dalam waktu yang lama atau sebentar dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Dalam kasus yang serius depresi bisa memicu bunuh diri. Sekitar 80% lansia dengan depresi yang mendapatkan pengobatan mampu sembuh total dan menikmati hidup, namun 90% penderita depresi mengabaikan atau menolak pengobatan (Irawan, 2013). Kejadian depresi pada lansia sekitar 8 - 15%. Berdasarkan hasil survey ditemukan bahwa prevalensi rata-rata depresi pada lansia berdasarkan jenis kelamin dengan perbandingan antara perempuan dan laki-laki 14,1 : 8,6 dimana perempuan dua kali lebih banyak dari pada laki-laki (Hartutik, 2021). *Livana* (2018) mengatakan bahwa dari 110 responden lansia yang dilakukan penelitian terhadap tingkat depresi terdapat 60 responden mengalami depresi ringan hingga berat. *Luthfa* (2022) dalam hasil penelitiannya pada 102 lansia untuk mencari faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia di Panti Werdha yaitu jenis kelamin, lama tinggal di Panti Werdha, kemandirian dan kepuasan.

Provinsi Jawa Timur memiliki sebuah Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) yang berada di Kabupaten Jember tepatnya di Desa

Kasiyan Kecamatan Puger. Jumlah lansia yang berada di PSTW tersebut sebanyak 140 orang, dengan jumlah lansia laki-laki 54 orang, lansia perempuan 86 orang. Lansia yang tinggal di PSTW tersebut dibagi menjadi 3 bagian yakni wisma mandiri sebanyak 62 orang, wisma semi care 51 orang dan wisma total care atau Ruang Perawatan Khusus (RPK) sebanyak 20 orang (Data Primer PSTW Jember, 2022).

Prevalensi kejadian insomnia pada lansia yang cukup besar yang tercatat 50 % dari total populasi dengan tingkat insomnia yang serius merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh lansia saat ini. Depresi dan stress sebagai dampak dari insomnia yang dialami oleh lansia. Jenis kelamin perempuan pada lansia juga merupakan faktor yang berkaitan dengan kejadian depresi. Fenomena tersebut yang menyatakan bahwa insomnia merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi, jenis kelamin perempuan lebih besar terkena depresi pada lansia menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kejadian Insomnia dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di UPT PSTW Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Insomnia merupakan sebuah keadaan yang sering terjadi pada lansia saat ini. Prevalensi kejadian insomnia pada lansia cukup besar. Insomnia dapat berakibat depresi pada lansia. Depresi pada lansia lebih sering terjadi pada lansia dengan jenis kelamin perempuan. Lansia

yang berada di PSTW Kabupaten Jember sebanyak 86 orang adalah perempuan yang merupakan faktor risiko mengalami depresi.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah kejadian insomnia pada lansia di UPT PSTW Jember?
- b. Bagaimanakah tingkat depresi pada lansia di UPT PSTW Jember ?
- c. Adakah hubungan antara kejadian insomnia dengan tingkat depresi pada lansia di UPT PSTW Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan kejadian insomnia dengan tingkat depresi pada lansia di UPT PSTW Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian insomnia pada lansia di UPT PSTW Jember.
- b. Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia di UPT PSTW Jember.
- c. Menganalisis Hubungan Kejadian Insomnia dengan Tingkat Depresi pada lansia di UPT PSTW Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan pengetahuan dan dapat menambah program pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan

2. Perawat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi diri dan acuan dalam meningkatkan kinerja perawat dalam pelayanan keperawatan.

3. Layanan Kesehatan

Dapat memberikan motivasi dan sebagai tambahan informasi bagi UPT PSTW dalam sistem pelayanan kesehatan khususnya sistem pelayanan kepada asuhan keperawatan terhadap para lansia.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau bahan ajar terkait dengan bidang asuhan keperawatan pada lansia.

